

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jenis ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006:4). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2006:5) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Jane Richie dalam Moleong (2006:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa, penelitian kualitatif berusaha melihat, mengetahui, serta menggambarkan fenomena tertentu terhadap

Pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu berdasarkan apa adanya, sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Kaitan dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang manajemen proyek pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung.

B. Sumber Data

Menurut Nawawi dan Martini (2006:98), data merupakan bentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian. Data penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data atau tindakan (informan) yang diperoleh peneliti selama berada dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari respon penelitian, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam Pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data sekunder yang didapat peneliti adalah data-data dokumen, surat-surat keputusan, foto-foto yang berkaitan dengan pembangunan jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung, adapun yang didapatkan peneliti berupa Surat Perjanjian NO.03/KTR/BANG-34/PNJL-UPTD I/III.09/V/2013 Kegiatan Pembangunan Jalan *Non Link* Provinsi Lampung Di Wilayah UPTD I.

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006:93), dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Kebijakan proyek pembangunan jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung akan ditentukan oleh banyaknya variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Manajemen proyek adalah penerapan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan cara teknis yang terbaik dengan sumber daya yang terbatas, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan agar mendapatkan hasil yang optimal dalam hal kinerja biaya, mutu, dan waktu, serta keselamatan kerja. Selanjutnya Wulfram I. Ervianto menyatakan bahwa manajemen proyek terdiri dari Kegiatan Perencanaan (Perencanaan, Pengorganisasian), Kegiatan Pelaksanaan (Pengisian Staff, Pengarahan), Kegiatan Pengendalian (Pengendalian, Pengawasan, Pengkoordinasian) (Ervianto, 2005:4). Maka yang menjadi indikator fokus Penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pembangunan Infrastruktur Jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung:

a. Kegiatan Perencanaan

- Perencanaan (*Planning*)

Setiap proyek konstruksi selalu dimulai dengan proses perencanaan. Perkiraan jenis dan jumlah sumber daya yang dibutuhkan dalam suatu proyek konstruksi menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan proyek sesuai tujuannya. Kontribusi sumber daya dalam perencanaan adalah memungkinkan perumusan dari suatu rencana atau beberapa rencana yang akan memberi gambaran secara menyeluruh tentang metode konstruksi yang digunakan dalam mencapai tujuan. Bentuk perencanaan dapat berupa perencanaan metode kerja, perencanaan anggaran biaya, perencanaan program (rencana kegiatan beserta jadwal).

- Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan ini bertujuan melakukan pengaturan dan pengelompokan kegiatan proyek konstruksi agar kinerja yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Tahap ini menjadi sangat penting karena ketidaktepatan pengaturan dan pengelompokan kegiatan yang terjadi akan berakibat langsung terhadap tujuan proyek.

b. Kegiatan Pelaksanaan

- Pengisian Staff (*Staffing*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam perencanaan personel yang akan ditunjuk sebagai pengelola pelaksanaan proyek. Kesuksesan proyek juga ditentukan oleh kecermatan dan ketepatan dalam memosisikan seseorang sesuai keahliannya. Meski demikian, ketepatan personel pada posisinya

semata menjadi kurang berarti tanpa mempertimbangkan ketepatan waktu dari personel untuk menduduki jabatan sesuai keahliannya.

- Pengarahan (*Directing*)

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya. Jika tahap penempatan staff telah dilakukan dengan tepat maka tim tersebut harus mendapatkan penjelasan tentang lingkup pekerjaan dan paparan waktu untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tahap pengarahan dapat didefinisikan sebagai kegiatan mobilitas sumber daya yang dimiliki agar dapat bergerak sebagai kesatuan sesuai rencana yang telah dibuat. Termasuk didalamnya adalah memberikan motivasi dan melaksanakan koordinasi terhadap seluruh staff.

c. Kegiatan Pengendalian

- Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses penetapan atas apa yang telah dicapai, evaluasi kinerja dan langkah perbaikan bila diperlukan. Pemantauan kegiatan yang telah terjadi dilapangan harus dilakukan dari waktu ke waktu dan selanjutnya dilakukan perbandingan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang telah terjadi. Jika realisasi prestasi kegiatan melebihi prestasi rencana maka dikatakan bahwa proyek dalam keadaan lebih cepat (*up-schedule*). Namun, apabila terjadi hal yang sebaliknya maka dikatakan proyek terlambat (*behind schedule*). Harapan pengelola proyek konstruksi tentunya adalah proyek selesai tepat waktu.

- Pengawasan (*Supervising*)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai interaksi langsung antara individu-individu dalam organisasi untuk mencapai kinerja dalam tujuan organisasi. Proses ini berlangsung secara kontinue dari waktu ke waktu guna mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam kenyataannya, kegiatan ini dilakukan oleh pihak pelaksana konstruksi dan pihak pemilik proyek. Pengawasan yang dilakukan oleh pelaksana konstruksi bertujuan mendapatkan hasil yang telah ditetapkan oleh pemilik proyek, sedangkan pengawasan oleh pemilik bertujuan untuk memperoleh keyakinan bahwa apa yang akan diterimanya sesuai dengan apa yang dikehendaki.

- Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pemantauan prestasi kegiatan dari pengendalian akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan langkah perbaikan, baik proyek dalam keadaan terlambat atau lebih cepat. Semua permasalahan dalam proyek harus diselesaikan bersama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi sehingga diperlukan agenda acara yang mempertemukan semua unsur. Koordinasi dilakukan setiap periode waktu tertentu, umumnya satu minggu sekali. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dilakukan secara internal maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan untuk melakukan evaluasi diri terhadap kinerja yang telah dilakukan, terutama kinerja staff dalam organisasi itu sendiri, sedangkan koordinasi eksternal adalah proses evaluasi kinerja pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi

(kontraktor, konsultan dan pemilik proyek). Hal ini menjadi sangat penting karena kelancaran pelaksanaan kegiatan sangat tergantung pada pemilik proyek, terutama dalam pengambilan keputusan yang bersifat mendesak.

2. Hambatan-hambatan dan kendala dalam proyek pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung. Beberapa hal yang tidak diharapkan dan tidak diantisipasi terjadi dan mempengaruhi waktu penyelesaian yang dibutuhkan.

D. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2006:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan. Selain di perlu pertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian seperti, keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di Dinas Bina Marga Provinsi Lampung sebagai pelaksana Proyek Pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliti yang digunakan untuk membantu pengumpulan data, menurut Moleong (2006:163), antara lain:

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan menggunakan alat panca indra. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.
2. Perangkat penunjang lainnya, seperti pedoman wawancara (*interview guide*), pedoman dokumenter, pedoman observasi dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, ballpoint, pensil, Handphone,).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti akan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri
2. Pedoman wawancara yang bersifat terbuka, buku catatan, ballpoint, handphone yang dapat digunakan sebagai dokumentasi foto dan rekaman hasil wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Hasan dalam Moleong (2006:158) adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*indepht interview*)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

dengan informan atau orang yang diwawancarainya. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu bentuk sampling *nonprobabilitas*, dimana pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel.

Pada penelitian ini, peneliti berhasil mewawancarai beberapa informan yang berasal dari aparatur pemerintahan dan masyarakat yang terkait dengan penelitian ini. Adapun Informan yang berhasil peneliti wawancarai terkait dengan Pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Nama Informan

No	Informan	Peran / Jabatan
1	Bapak M. Taufiqullah, S.T, M.T	Kasub Bag Perencanaan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
2	Ibu Tri Susilowati, S.T, M.T	Seksi Tata Teknik Pembangunan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
3	Bapak Ir. Zainal Abidin, M.T	Kepala Sekretariat Bappeda Provinsi Lampung
4	Bapak Ir. Hantoni Hasan, M.SI	Wakil Ketua DPRD Provinsi Lampung
5	Bapak Hi. Imer Darius, S.E	Sekretaris Komisi IV Bidang Pembangunan DPRD Provinsi Lampung
6	Bapak Yuhadi, SHI	Direktur PT. AKBAR ABADI JAYA
7	Bapak Toha	Konsultan Pengawas
8	Bapak Aryanto Yusuf	Ketua LSM PUS S bik

9	Bapak Abzari Zahroni	Ketua LSM FOKAL
10	Bapak Drs. Bambang Utoyo, M.Si.	Dosen FISIP Unila
11	Bapak Sasana Putra, S.T, M.T	Dosen Teknik Sipil Unila
12	Ibu Dr. Rahayu Sulistiyorini, S.T, M.T	Dosen Teknik Sipil Unila

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dokumen berbentuk tulisan dan gambar. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2005:82). Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai informasi yang berhubungan dengan pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu serta adanya dokumentasi foto dan surat – surat. Adapun dokumen yang berhasil peneliti kumpulkan pada lokasi penelitian adalah berupa Surat Perjanjian NO.03/KTR/BANG-34/PNJL-UPTD I/III.09/V/2013 Kegiatan Pembangunan Jalan *Non Link* Provinsi Lampung Di Wilayah UPTD I.

3. Observasi

Data observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Teknik ini digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan demikian teknik ini digunakan untuk

merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung melihat kedaerah penelitian yaitu pada Lokasi Pembangunan Jalan Lingkar Batu Putu dan Pemerintah Daerah Lampung khususnya Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Adapun instrumen yang digunakan adalah catatan-catatan lapangan dan kamera foto.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:334) yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Yaitu suatu proses sebagai pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, merangkum, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan kebijakan proyek pembangunan jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terperinci. Laporan tersebut akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data

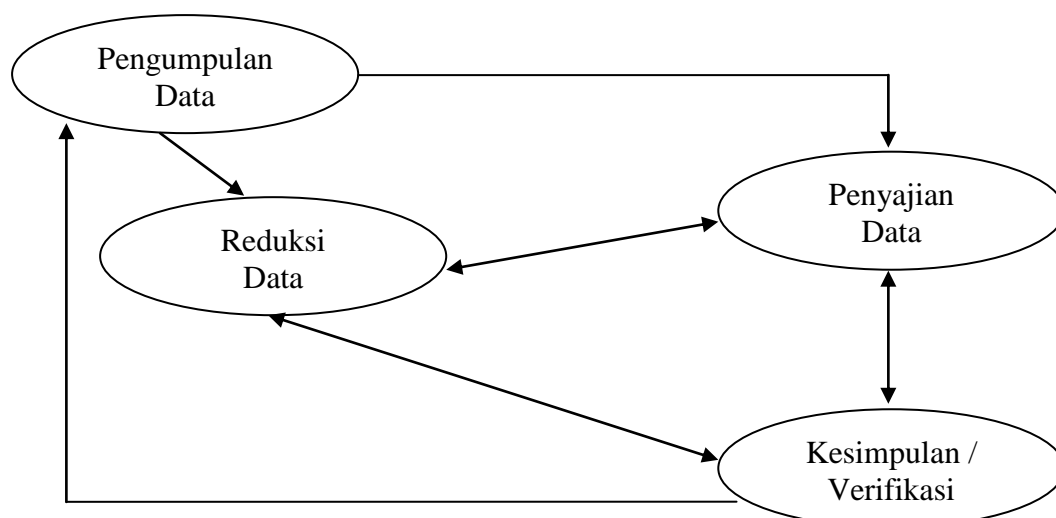
dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Kemudian laporan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang berkaitan dengan kebijakan proyek pembangunan jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung akan di organisir kedalam matriks analisis data yang disajikan kedalam bentuk teks naratif, foto dan gambar, tabel, dan bagan. Penyajian data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara di lapangan terhadap informasi yang menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama penyimpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Berikut ini adalah gambar dari analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiono, 2005:92). Gambar tersebut akan memberikan gambaran bahwasannya dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang ditemukan sudah jenuh.



Bagan 3. Model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992)

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh peneliti. Menurut Moleong (2006:327) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik memeriksa Kredibilitas Data (Derajat Kepercayaan):

Dalam penelitian ini, kriteria keabsahan data yang digunakan adalah kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan *inkuiri* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan (*credibility*) hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun untuk memeriksa derajat kepercayaan (*credibility*) ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dianggap sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memeriksa temuan di lapangan dengan membandingkannya berbagai sumber, metode, dan teori yang berhubungan dengan kebijakan proyek pembangunan jalan Lingkar Batu Putu Bandar Lampung.

2. Teknik memeriksa Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci“, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabulasi data (terlampir) serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil

penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Untuk itu peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Kepastian Data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal - usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.